

**HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK ORANGTUA DENGAN
TINGKAT PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA
DI DUSUN PIRAK MERTOSUTAN SIDOLUHUR
GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
Ilham Nur Nahsyabandi
1610201156**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

2020

**HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK ORANGTUA DENGAN
TINGKAT PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA
DI DUSUN PIRAK MERTOSUTAN SIDOLUHUR
GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun Oleh :
Ilham Nur Nahsyabandi
1610201156

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK ORANGTUA DENGAN TINGKAT PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI DUSUN PIRAK MERTOSUTAN SIDOLUHUR GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
Ilham Nur Nahsyabandi
1610201156

Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada Tanggal: 22 Februari 2021



Dr. Ns. Mamnu'ah, M.Kep, Sp.Kep.J.

**HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK ORANGTUA DENGAN
TINGKAT PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA
DI DUSUN PIRAK MERTOSUTAN SIDOLUHUR
GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA¹**

Ilham Nur Nahsyabandi², Mamnuah³

ABSTRAK

Latar Belakang : Masa remaja merupakan masa peralihan dimana remaja mulai mencari jati diri dengan berbagai hal yang baru salah satunya merokok. Prevalensi remaja perokok yaitu 78,2% remaja berusia 15-19 tahun. Salah satu faktor yang mempengaruhi remaja merokok yaitu lingkungan keluarga dengan perilaku orang tua yang merokok.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan perilaku merokok orang tua dengan tingkat perilaku merokok pada remaja di Dusun Pirak Mertosutan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif korelasi* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 40 responden. Instrumen yang digunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil : Ada hubungan perilaku merokok orang tua dengan tingkat perilaku merokok pada remaja di Dusun Pirak Mertosutan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta. Analisa *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,011$ sehingga $p<0,05$ dan besar nilai koefisien korelasi sebesar 0,539.

Simpulan dan Saran : Ada hubungan perilaku merokok orangtua dengan tingkat perilaku merokok pada remaja di Dusun Pirak Mertosutan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta. Diharapkan orangtua memberikan contoh yang baik yaitu tidak merokok di depan anaknya karena akan ditiru oleh anaknya.

Kata Kunci : Perilaku Merokok Orang Tua, Tingkat Perilaku Merokok Remaja.

Kepustakaan : 17 buku, 20 jurnal, 8 skripsi, 19 website.

Jumlah Halaman : xi, 59 halaman, 7 Tabel, 14 lampiran

¹ Judul skripsi

² Mahasiswa Progam Studi Keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Progam Studi Keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

**THE CORRELATION BETWEEN PARENTS' SMOKING BEHAVIOR AND
SMOKING BEHAVIOR LEVELS IN ADOLESCENTS IN PIRAK
MERTOSUTAN HAMLET, SIDOLUHUR GODEAN SLEMAN
YOGYAKARTA ¹**

Ilham Nur Nahsyabandi², Mamnuah³

ABSTRACT

Background: Adolescence is a transitional period where adolescents begin to seek identity with new things, one of which is smoking. Prevalence of adolescent smokers is 78.2% of adolescents aged 15 to 19 years. One of the factors that influence adolescent smoking is the family environment with the smoking behavior of the parents.

Objective: This research aims to determine the relationship between parents' smoking behavior and the level of smoking behavior in adolescents in Pirak Mertosutan Hamlet, Sidoluhur Godean, Sleman Yogyakarta.

Method: This study employed descriptive correlation method with a cross sectional approach. The number of samples in this study were 40 respondents who were taken by using total sampling technique. The instrument used was a questionnaire and data analysis used was the Chi Square test.

Results: There is a correlation between parents' smoking behavior and the level of smoking behavior in adolescents in Pirak Mertosutan Hamlet, Sidoluhur Godean, Sleman Yogyakarta. Chi Square analysis shows that the value of $p = 0.011$ so that $p < 0.05$ and the value of the correlation coefficient is 0.539.

Conclusions and Suggestions: There is a relationship between parents' smoking behavior and the level of smoking behavior in adolescents in Pirak Mertosutan Hamlet, Sidoluhur Godean, Sleman Yogyakarta. Parents are expected to set a good example, namely not smoking in front of their children because their children will imitate them.

Keywords : Parents' Smoking Behavior, Level of Smoking Behavior in Adolescents.

References : 17 Books, 20 Journals, 8 Undergraduate Theses, 19 Websites.

Pages : xi, 59 Pages, 7 Tables, 14 Appendices

¹ Title

² Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa (Sumara, dkk, 2017). Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri (Rahmawati & Suharso, 2015). Pada masa pencarian jati diri banyak menuntut anak diusia remaja untuk mengenal berbagai hal yang baru, dimana anak usia remaja ingin diberikan kebebasan dalam melakukan sesuatu yang mereka inginkan (Durandt, dkk. 2015).

Perilaku remaja pada era kontemporer saat ini menjadikan perilaku merokok menjadi sesuatu yang tidak asing lagi. Kebiasaan ini memberikan kenikmatan bagi perokok, tetapi di sisi lain memberikan dampak buruk bagi perokok dan orang-orang di sekitarnya (Nugroho, 2017).

Dampak dari merokok tidak dapat disepelekan begitu saja. Sebagian besar pasien penderita kanker paru, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), stroke, dan jantung koroner adalah perokok (Kompas, 2016).

Terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perilaku merokok telah dimulai sejak usia remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2012), menunjukkan bahwa kebanyakan remaja merokok pada usia 11 – 14 tahun yaitu sebanyak 141 siswa, dari rentang usia tersebut, usia mulai merokok terbanyak pada usia 12 tahun sebanyak 50 remaja laki – laki, usia 11 tahun sebanyak 36 laki - laki dan 1 perempuan, usia 13 tahun sebanyak 25 laki – laki dan 5 perempuan, menurut data diatas kebanyakan berasal dari anggota keluarga dengan ayah dan kakak laki –laki yang merokok, adanya anggota keluarga yang merokok merupakan faktor pendorong perilaku merokok pada remaja.

Penelitian pada tahun 2007 oleh sebuah lembaga antirokok di bawah Badan Kesehatan Dunia (WHO), *Global Youth Tobacco Survey*, menunjukkan bahwa usia perokok di Indonesia semakin muda. Berdasarkan data tersebut, 78,2 % perokok adalah kaum remaja. Angka tertinggi perokok remaja adalah pada usia 15 sampai 19 tahun (Tempo, 2008).

Banyaknya remaja yang merokok salah satunya dipengaruhi oleh keluarga. Anak-anak dengan orangtua perokok cenderung berisiko merokok, hal ini terjadi paling sedikit disebabkan oleh karena dua hal: pertama, karena anak tersebut ingin seperti bapaknya yang kelihatan gagah dan dewasa saat merokok. Kedua, karena anak sudah terbiasa dengan asap rokok di rumah, dengan kata lain sejak kecil mereka telah menjadi perokok pasif dan sesudah remaja anak gampang saja beralih menjadi perokok aktif (Ika, 2016).

Menurut WHO (2015), *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) menyebutkan 18,3% pelajar Indonesia sudah punya kebiasaan merokok, dengan 33,9% berjenis laki-laki dan 2,5% perempuan. GYTS 2014 dilakukan pada pelajar tingkat SLTP berusia 13-15 tahun.

Tjandra Yoga Adiatama selaku Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan mengatakan dalam keterangan pers yang diterima CNN Indonesia bahwa data perokok rata-rata masyarakat Indonesia (usia 15 tahun ke atas) adalah sekitar 30%, artinya dengan bertambahnya umur maka persentase perokoknya terus meningkat, bila seseorang dapat menekan kebiasaan merokok pada kaum muda atau pelajar, maka seseorang juga dapat mengharapkan angka perokok pada dewasa dapat dikendalikan lebih baik (Wahyuningsih, 2015).

Peraturan Pemerintah No. 109 Tahun 2012 telah menetapkan peraturan terkait pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan. Salah satu isi dari peraturan tersebut pada pasal 41 menyebutkan bahwa pemerintah melalui pemerintah pusat maupun daerah melakukan penyelenggaraan perlindungan anak /remaja terhadap bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau, dilaksanakan secara terpadu dan komprehensif melalui kegiatan pencegahan, pemulihan kesehatan fisik dan mental serta pemulihan social (Hibbert, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 26 Februari 2020 dengan ketua karang taruna di Dusun Pirak Mertosutan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta didapatkan data sebagian besar remaja adalah perokok. Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 5 remaja merokok karena faktor lingkungan yaitu orangtua dan teman, didapatkan juga bahwa lingkungan di sekitar mereka saat berkumpul, remaja juga mengatakan awalnya mereka merokok karena mereka melihat teman-temannya merokok sehingga timbul rasa ingin tahu dan mencoba untuk merokok, selain itu remaja mengatakan di keluarganya khususnya orangtua perokok sehingga remaja mengikutinya.

Penulis juga melakukan observasi di Dusun Pirak masih sangat dibebaskan dengan adanya perokok dengan berbagai usia dan kelompok dengan kata lain tidak ada larangan untuk merokok. Didapatkan juga data bahwa remaja yang sudah merokok selama 3 tahun dan masih berlanjut sampai sekarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif*. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan *cross-*

sectional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *deskriptif korelasi*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja di Dusun Pirak Mertosutan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta, yang berjumlah 40 orang. Sampel pada penelitian ini semua remaja di remaja di Dusun Pirak Mertosutan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan total sampling. Instrumen yang digunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji Chi-Square.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu secara langsung atau primer menggunakan *google form*. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 20 September sampai dengan 22 September 2020. Responden penelitian ini sebanyak 40 responden. Penelitian dibantu oleh ketua karang taruna dalam pengumpulan data. Penelitian ini dibagikan melalui *whatsapp grup* kemudian di bagikan kepada responden melalui *google form*.

Pada hari pertama dan kedua pengisian hanya terdapat 27 remaja yang mengisi, kemudian peneliti meminta bantuan kepada ketua karang taruna untuk mengingatkan kembali supaya mengisi kuesioner yang di bagikan peneliti. Dalam grup *whatsapp* tersebut peneliti menjelaskan bahwa akan diberikan *souvenir* berupa masker dan gelas yang akan diberikan oleh peneliti sebagai tanda terimakasih dari peneliti. Pada tanggal 22 September 2020 data yang didapatkan sebanyak 40 responden.

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur perilaku merokok orangtua peneliti tidak melakukan uji validitas dan reabilitas karena hanya berisi pertanyaan berupa apakah orang tua merokok atau tidak. Kuesioner tingkat perilaku

merokok remaja diadopsi dari penelitian terdahulu oleh Hudri (2017).

HASIL

1. Analisis Univariat

Responden pada penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut;

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
16-18 tahun	17	42,5
>19 tahun	23	57,5
Jumlah	40	100,0
Pendidikan terakhir		
SLTP/SMP/MTS	4	10,0
SLTA/SMA/MA	36	90,0
Total	40	100,0
Apa alasan anda merokok		
Pengaruh teman	32	80,0
Pengaruh orang tua	8	20,0
Jumlah	40	100,0

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 1 tentang karakteristik responden di Dusun Pirak Mertosutan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta didapatkan bahwa (42,5%) responden berusia 16-18 tahun, (57,5%) responden berusia >19 tahun. Jenis kelamin responden yang didapatkan bahwa (100%) responden berjenis kelamin laki-laki. Pendidikan terakhir responden SLTP/SMP/MTS didapatkan (10,0%) pendidikan responden SLTA/SMA/MA didapatkan (90%). Dan alasan responden merokok (80,0%) dipengaruhi teman dan (20,0%) dipengaruhi orang tua.

2. Analisis Bivariat

a. Perilaku merokok orangtua

Tabel 2
Perilaku merokok orangtua

No	Perilaku merokok orangtua	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak merokok	3	7,5
2	Merokok	37	92,5
	Total	40	100,0

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan bahwa perilaku merokok orangtua di Dusun Pirak Mertosutan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta tidak merokok sebanyak 3 responden (7,5%) dan mayoritas merokok sebanyak 37 responden (92,5%).

b. Tingkat perilaku merokok remaja

Tabel 3
Tingkat perilaku merokok remaja

No	Tingkat perilaku merokok remaja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Rendah	3	7,5
2	Tinggi	37	92,5
	Total	40	100,0

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan bahwa tingkat perilaku merokok remaja rendah 3 responden (7,5%), dan tinggi sebanyak 37 responden (92,5%). Distribusi frekuensi tingkat perilaku merokok pada remaja di Dusun Pirak Mertosutan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta.

- c. Hubungan perilaku merokok orangtua dengan tingkat perilaku merokok pada remaja

Tabel 4
Hubungan perilaku merokok orangtua dengan tingkat perilaku merokok pada remaja

Perilaku merokok orang tua	Tingkat perilaku merokok remaja						P-value	Coef Corelasi
	Tinggi		Rendah		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Tidak merokok	1	2,5	2	5	3	7,5	0,011	0,539
Merokok	36	90	1	2,5	37	92,5		
Total	37	92,5	3	7,5	40	100		

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa presentasi tertinggi perilaku merokok pada orangtua dengan tingkat perilaku merokok remaja dikategorikan intensitas tinggi berjumlah 36 (90%), Sementara itu presentase terendah perilaku merokok orangtua yang memiliki kategori tidak merokok dengan tingkat perilaku merokok remaja memiliki kategori intensitas rendah dengan jumlah responden 2 (5,0%).

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji korelasi *Chi Square* seperti disajikan dalam Tabel 4 didapatkan *p-value* sebesar $0,011 < \alpha (0,05)$ dan nilai koefisien korelasi 0,539 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara perilaku merokok orang tua dengan tingkat perilaku merokok pada remaja di Dusun Pirak Mertosutan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa stigma perilaku merokok orang tua termasuk faktor yang mempengaruhi tingkat perilaku merokok pada remaja di Dusun Pirak Mertosutan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta dengan tingkat hubungan sedang.

PEMBAHASAN

Perilaku merokok orangtua di Dusun Pirak Mertosutan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil bahwa perilaku merokok orangtua responden yang paling banyak masuk dalam kategori tinggi sebanyak 37 responden (92,5%), hal ini sesuai dengan penelitian Utami (2020), yang menunjukkan perilaku merokok pada orang tua tinggi yaitu sebanyak 3.300

responden (66,55%). Karena hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan merokok pada orang tua berpengaruh pada kebiasaan merokok pada remaja karena seringkali keluarga merupakan tempat pertama bagi seseorang melakukan kontak dan komunikasi pertamanya sebelum mengenal masyarakat.

Interaksi antara individu atau keluarga memungkinkan untuk membentuk suatu pengalaman pengalaman serta penyesuaian diri Rahmawati (2015). Remaja yang tinggal

bersama orang tua yang merokok cenderung agar melakukan peniruan atau imitasi dalam perilaku merokok (Rachmat, dkk, 2013).

Penelitian yang peneliti lakukan di Dusun Pirak Mertosutan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta, responden yang diambil yaitu orang tua yang merokok dan tidak merokok. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu pengambilan sampel seluruh populasi tersebut. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan google form, yang diisi langsung oleh responden.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati (2020), ada hubungan antara perilaku merokok pada orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja, hal ini karena orang tua merupakan lingkungan pertama yang dapat membantu mengantisipasi perilaku merokok pada remaja. Lingkungan keluarga juga dapat mendukung perkembangan remaja. Remaja yang tinggal dengan keluarga dalam satu atap atau rumah dapat mempengaruhi perkembangan remaja yang lebih baik karena keluarga sering berinteraksi dan berkomunikasi sehingga peran sosial remaja dapat diciptakan dengan baik (Marliani, 2016).

Tingkat perilaku merokok remaja di Dusun Pirak Mertosutan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta

Berdasarkan table 3 didapatkan hasil bahwa tingkat perilaku merokok remaja dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 40 responden (100%), hal ini sesuai dengan hasil penelitian Pangestu (2017), menunjukkan bahwa responden paling banyak yang merokok adalah laki-laki dengan jumlah responden 58 (92%) sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa laki-laki merupakan responden dominan yang merokok. Perilaku

merokok pada remaja memiliki 202 remaja menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku merokok pada remaja dalam kategori perokok yaitu sebanyak 129 (63,9%) remaja.

Usia dalam perilaku merokok remaja dengan kategori tinggi yaitu <19 tahun dengan jumlah 23 responden (57,5%) hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sawitri (2020), responden terbanyak terhadap hasil penelitian merokok pada usia 20-24 tahun dengan jumlah 137 responden (71,4%) diketahui bahwa hal tersebut merupakan usia mahasiswa dengan kematangan dalam mengambil keputusan kesenangannya.

Menurut Setyabudi (2015), dikarenakan remaja yang memiliki penerapan pola asuh otoriter yang selalu menekan tidak memberikan kebebasan untuk anak berpendapat akan membuat anak tertekan, dan orang tua tidak memberikan *role model* yang baik dan terkesan biasa saja merokok di depan anak, sehingga menyebabkan penyimpangan perilaku pada anak salah satunya merokok.

Menurut hasil penelitian dari Achmad (2020), tentang pola asuh orang tua terhadap tingkat perilaku merokok remaja terdapat hubungan yang signifikan karena dalam mendidik anak yang perlu diperhatikan adalah ketepatan dalam penggunaan pola asuh yang baik dan tepat.

Menurut Maseda (2013), remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, karena didorong rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin bertualang menjelajah segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya dan juga didorong oleh keinginan seperti orang dewasa menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan oleh orang dewasa. Akibatnya tidak

jarang secara sembunyi-sembunyi remaja pria mencoba merokok karena sering melihat orang dewasa melakukannya.

Menurut Nasution (2017), bahwa pola asuh orang tua sangat berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja, hal ini disebabkan pola asuh orang tua yang terlalu memberi kebebasan pada anak akan menyebabkan anak terjebak dalam lingkungannya sendiri.

Hubungan Perilaku Merokok Orangtua Dengan Tingkat perilaku Merokok Pada Remaja di Dusun Pirak Mertosutan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisa *Kendall Tau* didapatkan bahwa nilai *P-value* $0,011 < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku merokok orangtua dengan tingkat perilaku merokok pada remaja di Dusun Pirak Mertosutan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perilaku merokok pada remaja termasuk faktor yang mempengaruhi tingkat perilaku merokok pada remaja di Dusun Pirak Mertosutan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sumiati & Miradwiyana (2012), menemukan bahwa perilaku merokok orang tua sangat mempengaruhi perilaku merokok anaknya, dimana perilaku anak terbentuk karena mencontoh (*modeling*) dan contoh yang paling cepat ditiru adalah contoh yang bersumber dari orang yang paling bermakna dalam kehidupan seorang anak yaitu keluarga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kustanti (2014), yang menunjukkan bahwa siswa dengan pengaruh keluarga tergolong kuat dengan perilaku siswa tidak merokok sebanyak

13 (18%) dan dengan perilaku siswa yang merokok sebanyak 25 (35,2%).

Orang tua sangat berperan pada masa ini, pola asuh orangtua sangat berpengaruh pada perilaku remaja. Dalam sebuah keluarga jika ada salah satu keluarga yang merokok, kemungkinan besar akan mempengaruhi mereka atau anggota keluarga yang lain untuk ikut merokok, terutama pada anak, merekam merokok untuk menunjukkan jadi dirinya agar bisa terlihat lebih dewasa seperti ayahnya ataupun saudara-saudaranya yang lain (Septian, dkk, 2016).

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain, pembagian kuesioner melalui *google form* bagi responden kurang efektif karena tidak semua responden langsung bersedia untuk mengisi. Waktu pengambilan data jadi lama untuk dapat mencapai target responden yang dibutuhkan. Pengisian kuesioner melalui *google form* juga membatasi interaksi dengan responden, apabila terdapat responden yang kurang mengerti dalam mengisi kuesioner, peneliti tidak bisa menjelaskan secara langsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan perilaku merokok orang tua dengan tingkat perilaku merokok pada remaja di Dusun Pirak Mertosutan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok orang tua di Dusun Pirak Mertosutan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta didapatkan bahwa (92,5%) orang tua merokok dan (7,5%) orang tua tidak merokok.

Tingkat perilaku merokok remaja Dusun Pirak Mertosutan Sidoluhur

Godean Sleman Yogyakarta didapatkan bahwa (92,5%) tingkat perilaku merokok remaja tinggi dan (7,5%) tingkat perilaku merokok remaja rendah.

Ada hubungan perilaku merokok orangtua dengan tingkat perilaku merokok pada remaja di Dusun Pirak Mertosutan Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta, karena didapatkan nilai *P-value* $0,011 > 0,05$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan remaja yang merokok dapat mengurangi kebiasaan merokok, dan lebih berhati-hati dalam pergaulan serta tidak mudah terpengaruh di lingkungan yang merokok, untuk remaja yang tidak merokok untuk tetap menjauhi rokok dan mengajak orang yang ada di sekitarnya untuk menjauhi rokok.

Diharapkan orangtua dapat bermanfaat sebagai cerminan diri orangtua agar tidak merokok didepan anak dan keluarga serta sebagai contoh berperilaku positif dalam mengurangi kejadian merokok pada remaja. Orangtua juga diharapkan memperhatikan pergaulan dan perkembangan anak-anaknya terutama yang masih remaja.

Mahasiswa dapat memberikan edukasi mengenai dampak negative perilaku merokok kepada remaja agar mereka tetap dapat mengendalikan diri dan tidak terjerumus kedalam perilaku merokok itu sendiri.

Peneliti Selanjutnya dapat melakukan penelitian yang berbeda atau dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memasukkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja seperti teman sebaya, lingkungan, dan media massa. Mempertimbangkan kembali pengambilan data menggunakan

google form pada remaja, karena remaja tidak langsung mengisi kuesioner dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Agar peneliti dapat mendapatkan data yang akurat dan maksimal sesuai yang diharapkan, peneliti dapat menggunakan sarana atau tempat berkumpulnya remaja seperti pertemuan karang taruna, pengajian, dan lain sebagainya untuk mendapatkan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Mastar Makassar. *Jurnal ilmiah kesehatan*.
- Astuti, K. (2012). Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja di Kabupaten Bantul. *Insight*, 10(1), 77–87. Retrieved from <http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/6.Gambaran-Perilaku-Merokok-Pada-Remaja-Di-Kabupaten-Bantul.pdf>
- Durandt, J. M., Bidjuni, H., & Ismanto, A. Y. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kebiasaan Merokok Anak Usia Remaja 12 - 17 Tahun Di Desa Kilometer Tiga Kecamatan Amurang. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(1).
- Hibbert. (2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun Tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan. (August), 32.
- Ika, T. (2016). Remaja dan Perilaku Merokok. *The 3rd University Research Colloquium*, 328–342.
- Kompas. (2016). Miris, Indonesia peringkat satu dunia untuk jumlah pria perokok. <https://lifestyle.kompas.com/read/20>

- 16/05/25/151500323/miris.indonesia .peringkat.satu.dunia.untuk.jumlah.p ria.perokok (25 mei 2016).
- Kustanti, A. A. (2014). Hubungan Antara Pengaruh Keluarga, Pengaruh Teman dan Pengaruh Iklan Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja di SMP N 1 Slogohimo, Wonogiri.
- Marliani, R. (2016) *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung, Indonesia: CV Pustaka Setia.
- Maseda, D. R. (2013) Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Pada Remaja Putra di SMA Negeri 1 Tompasobaru. *Jurnal keperawatan*.
- Nasution. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Merokok dan Remaja di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan.
- Nugroho, R. S. (2017). Perilaku Merokok Sebagai Identitas Sosial Remaja Dalam Pergaulan Di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Departemen Sosiologi FISIP Universitas Airlangga*, 22.
- Pangestu, A. W. (2017). Faktor Factor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Shisa Pada Siswa SMA X di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Rahmat, Thaha & Syafar. (2013). Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama. *National Public Health Journal*.
- Rahmawati & Suharso. (2015). Dukungan Keluarga Tentang Pencegahan Merokok Pada Remaja Laki Laki di Kota Banda Aceh. *ETD Unsyiah*.
- Rahmawati. (2020). Perilaku Merokok Pada Pelajar. Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan. *Psikobuletin : Buletin Ilmiah Psikologi*. Vol 1, No.1.
- Sawitri, H & Maulina, F. (2020). Karakteristik Perilaku Merokok Mahasiswa Universitas Malikussaleh 2019. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*.
- Septian, Syahrul, & Hermansyah. (2016). Faktor Keluarga yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Keperawatan*.
- Setyabudi, J. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Remaja di SMPN 3 Grabag Magelang. *Stikes A Yani Yogyakarta*.
- Sumara, D. S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>
- Sumiati & Lindawati. (2012) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Siswa-Siswi SMP di Daerah Jakarta Selatan tahun 2011. *Jurnal Health Quality*.
- Tempo. (2008). Perokok Muda Makin Menggila- Kesehatan - Majalah.
- Utami, N. (2020).) Pengaruh Kebiasaan Merokok Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Remaja di Indonesia. *media kesehatan masyarakat Indonesia*.
- Wahyuningsih, M. (2015). 18 Persen Pelajar Indonesia Sudah Jadi Pecandu Rokok. *Cnnindonesia.Com2015*. Retrieved from <http://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20150531094612-255-56771/18-persen-pelajar-indonesia-sudah-jadi-pecandu-rokok/>
- WHO. (2015). Global Youth Tobacco Survey (GYTS): Indonesia report 2014. In *Who-Searo*. https://doi.org/http://www.searo.who.int/tobacco/documents/ino_gyts_report_2014.pdf